

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan dilakukan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Metode ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan obyek penelitian, yaitu para pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian telah dilakukan selama 6 bulan dimulai dari bulan Juli sampai Desember 2022.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas berupa informasi akuntansi (X1), *e-commerce* (X2), *human capital* (X3) dan variabel dependen atau variabel terikat berupa kinerja UMKM (Y).

3.3.1 Informasi akuntansi (X1)

Informasi akuntansi adalah informasi yang berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan yang diperlukan oleh manajemen (Baridwan, 2017). Indikator informasi akuntansi yang dikembangkan oleh Safaruddin et al. (2021) adalah sebagai berikut:

1. Informasi operasi

Data mentah terkait operasi yang akan digunakan untuk menyusun informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen seperti informasi produksi, informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi penggajian, dan informasi penjualan.

2. Informasi akuntansi manajemen

Informasi khusus yang ditujukan untuk kepentingan manajemen dalam menjalankan fungsi perencanaan, implementasi, dan pengendalian dengan diwujudkan dalam bentuk anggaran.

3. Informasi akuntansi keuangan

Informasi tentang posisi keuangan yang digunakan oleh manajemen dan pihak eksternal dengan diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan.

3.3.2 *E-commerce* (X2)

E-commerce adalah aktivitas transaksi jual-beli barang dan jasa, transfer uang, serta aktivitas pertukaran lainnya melalui internet (Zamzami et al., 2018). Indikator *e-commerce* yang dikembangkan oleh Pasaribu (2019) adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pemasaran umum

Aktivitas pertukaran informasi produk usaha kepada konsumen.

2. Meneliti pasar

Kegiatan dalam rangka memperkuat persaingan usaha dan meningkatkan loyalitas konsumen.

3. Meraih penetrasi internasional

Kegiatan untuk memperluas jangkauan bisnis hingga pasar global.

3.3.3 *Human Capital* (X3)

Human capital adalah bagian dari *intellectual capital* yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia, yang akan mempengaruhi nilai UMKM (Putri, 2021). Indikator *human capital* yang dikembangkan oleh Putri (2021) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Kesadaran dalam bidang kognitif untuk mengidentifikasi dan melakukan pembelajaran terkait kebutuhan perusahaan.

2. Keterampilan

Sesuatu yang dimiliki oleh karyawan untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien.

3. Kemampuan

Kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu.

3.3.4 Kinerja UMKM (Y)

Kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai keseluruhan dan dibandingkan dengan target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati oleh entitas usaha (Wahyudiati, 2017). Indikator kinerja yang dikembangkan oleh Pasaribu (2019) adalah sebagai berikut.

1. Pertumbuhan penjualan.

2. Pertumbuhan modal.

3. Penambahan tenaga kerja setiap tahun.
4. Pertumbuhan pasar dan pemasaran.
5. Pertumbuhan keuntungan atau laba usaha.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan oleh Sugiyono (2019) sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai jumlah dan karakteristik tertentu yang akan dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi pada penelitian ini adalah UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah sebanyak 1.089 UMKM.

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Roscoe, yaitu apabila dalam penelitian menggunakan analisis korelasi atau regresi maka jumlah anggota sampel adalah minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini berjumlah 4 yang terdiri atas 3 variabel independen dan 1 variabel dependen sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 40 UMKM.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Beberapa kriteria berikut ini yang digunakan dalam mengambil sampel.

1. UMKM yang berlokasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. UMKM yang telah menyusun laporan keuangan.
3. UMKM yang telah memanfaatkan *e-commerce* dalam kegiatan pemasaran.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sugiyono (2019) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab olehnya. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan *scoring* menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2019) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Berikut skor yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Skor 1 digunakan untuk jawaban sangat tidak setuju
2. Skor 2 digunakan untuk jawaban tidak setuju
3. Skor 3 digunakan untuk jawaban ragu-ragu
4. Skor 4 digunakan untuk jawaban setuju
5. Skor 5 digunakan untuk jawaban sangat setuju

Kuesioner dalam penelitian terdahulu menjadi acuan untuk digunakan kembali pada kuesioner penelitian ini, dimana kuesioner penelitian terdahulu telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan diolah menggunakan program olah data komputer, yaitu SPSS versi 25 guna mendapatkan hasil yang lebih akurat. Berikut metode yang akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini.

3.6.1 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika setiap pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk menjelaskan sesuatu yang akan diukur.

Pertanyaan diuji validitasnya dengan melihat tampilan hasil (*output*) Cronbach's Alpha pada kolom nilai Correlated Item-Total Correlation. Kemudian, nilai tersebut dibandingkan dengan hasil perhitungan r tabel. Menurut Ghozali (2018), jika r hitung $>$ r tabel dan nilai positif maka indikator atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), reliabilitas merupakan alat untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel (*handal*) jika jawaban responden terhadap masing-masing pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot*, yaitu pengukuran dilakukan sekali saja lalu hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. SPSS mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha (α). Menurut Ghozali (2018),

suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha (α) > 0,70.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk mendeteksi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika variabel pengganggu berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, uji normalitas residual menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov. Menurut Ghozali (2018), jika hasil signifikansi dalam uji ini > 0,05 (syarat signifikansi) maka residual model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil signifikansi dalam uji ini < 0,05 (syarat signifikansi) maka residual model regresi tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Variabel independen saling berkorelasi jika nilai korelasi antara sesama variabel tidak sama dengan nol. Model regresi dikatakan baik jika tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2018), multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat:

a. Nilai *tolerance*

Nilai *tolerance* $\leq 0,10$ merupakan nilai *cutoff* yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas.

b. *Variance inflation factor* (VIF)

Nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika *variance* dari residual tersebut tetap maka model regresi bersifat homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual tersebut berbeda maka model regresi bersifat heteroskedastisitas. Model regresi yang bersifat homokedastisitas merupakan model regresi yang baik.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji Glejser. Menurut Ghozali (2018), uji ini meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi tidak mengandung heterokedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi menjadi alat untuk mengetahui kekuatan hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta arah hubungannya (Ghozali, 2019). Analisis regresi linear berganda

digunakan pada penelitian yang terdapat lebih dari satu variabel independen. Berikut persamaan regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------|---|
| Y | : kinerja UMKM |
| a | : konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | : koefisien regresi |
| X_1, X_2, X_3 | : informasi akuntansi, <i>e-commerce</i> , <i>human capital</i> |
| e | : tingkat kesalahan |

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan dalam uji t pada penelitian ini berdasarkan kriteria menurut Ghozali (2018) berikut di bawah ini.

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji f merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Pengambilan keputusan dalam uji f pada penelitian ini berdasarkan kriteria menurut Ghozali (2018) berikut di bawah ini.

- a. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang mengukur besarnya kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R^2 semakin besar mendekati satu ($0 < R^2 < 1$) berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen semakin baik. Sebaliknya, nilai R^2 semakin kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen amat terbatas.